

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang memiliki sistem terorganisir untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek. BEI memfasilitasi beragam jenis instrumen investasi, seperti saham, surat utang, obligasi, dan instrumen pasar modal lain. BEI merupakan *Self-Regulation Organization* (SRO) yang berperan untuk memfasilitasi perdagangan efek secara teratur, wajar, dan efisien.



Gambar 2.1 Logo Bursa Efek Indonesia

Bursa efek telah ada semenjak penjajahan Belanda yang dibentuk pada 1912 di Batavia. Pasar modal Indonesia sempat mengalami vakum karena terjadinya perang dunia dan transisi kepemimpinan pemerintah. Bursa efek mulai aktif kembali pada tahun 1977 hingga pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Perusahaan Sektor *Basic Materials*

2.2.1 PT Samator Indo Gas Tbk (AGII)



PT Aneka Gas Industri Tbk.

Gambar 2.2 Logo PT Samator Indo Gas Tbk

PT Samator Indo Gas Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sub-industri *basic chemicals* yang beroperasi dalam bidang produksi dan pemasaran gas industri cair dan padat beserta produk pelengkapannya. Perusahaan bermula dari perusahaan Belanda yang membangun pabrik oksigen di tahun 1916 dan pabrik karbon dioksida pada 1924. Perusahaan berubah menjadi milik negara pada tahun 1958 dan pada 21 September 1971 perusahaan resmi digabung menjadi PT Aneka Gas Industri. Perusahaan sempat menjadi milik asing dari tahun 1996 sampai 2004 ketika keluar Harsono dapat mengambil alih kepemilikan penuh atas perseoran. Pada 12 Desember 2022 perseroan mengubah nama yang sebelumnya adalah PT Aneka Gas Industri Tbk menjadi PT Samator Indo Gas Tbk. Hal ini didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang bertujuan untuk memperkuat branding sebagai bagian dari Samator Group. Hingga saat ini perseroan telah mengoperasikan 54 pabrik dan 106 stasiun pengisian di 28 provinsi Indonesia.

Perseroan resmi menawarkan sahamnya secara perdana kepada publik pada 29 September 2016 dengan kode emiten AGII. Penawaran perdana di pasar modal sebesar 766.660.000 saham dengan nilai nominal Rp500,00 dan harga penawaran Rp1.100,00 per saham. Berikut ini komposisi kepemilikan pemegang saham PT Samator Indo Gas Tbk.

Tabel 2.1 Komposisi Kepemilikan Saham PT Samator Indo Gas Tbk

Pemegang Saham	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Samator	1.080.693.020	540.346	35,24%
Matrix Company	989.253.120	494.627	32,26%
PT Aneka Mega Energi	459.999.000	229.999	15,00%
Nini Liemijanto	25.200	13	0,00%
Octavianus Santoso Rastanto	9.700	5	0,00%
Masyarakat	230.013.960	115.007	7,50%
Total	3.066.660.000	1.533.330	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.2 PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

**Gambar 2.3 Logo PT Alkindo Naratama Tbk**

PT Alkindo Naratama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sub-industri *Containers & Packaging* yang awalnya memproduksi *bobbin*, yaitu *paper tube* untuk menggulung benang. Seiring dengan berkembangnya teknologi mesin tekstil dan benang, permintaan *paper tube* menjadi bermacam-macam sesuai dengan permintaan perusahaan yang memesan.

Perseroan didirikan pada 31 Januari 1989. Perusahaan yang awalnya hanya memproduksi *paper tube* pada 2007 perseroan mulai memproduksi lini produk baru, yaitu *honeycomb*, *paper core*, dan *edge protector*. Kemudian pada 2020, perseroan juga menambah produk baru berupa *paper box*. Pada 2021, perseroan menambah produk berupa *paper bag* sedangkan pada 2022 perseroan menambah varian produk *non food related*, yaitu *hexa wrap* yang merupakan alternatif pengganti plastik *bubble wrap* dan pada 2023 perseroan memproduksi *paper cup*, *paper bowl*, dan *paper bucket* yang merupakan produk-produk ramah lingkungan.

Perseroan mulai memperdagangkan sahamnya di BEI pada 12 Juli 2011 kode emiten ALDO. Perseroan mencatatkan saham penawaran sebesar 150.000.000 dengan harga penawaran Rp225,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.2 Komposisi Kepemilikan Saham PT Alkindo Naratama Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
Perusahaan terbatas	987.577.466	73,11%
Institusi asing	514.053	0,04%
Individu dibawah 5%	101.595.582	7,52%
Masyarakat	260.669.841	19,30%
Jumlah	1.350.356.872	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.3 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)



Gambar 2.4 Logo PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk atau PT ANTAM Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sub-industri *Diversified Metals & Minerals*. ANTAM berfokus pada pertambangan dan pengolahan berbagai jenis bahan galian, seperti nikel, emas, dan bauksit, serta menjalankan usaha terkait dengan pengolahan sektor pertambangan. Perusahaan juga berkomitmen untuk mengembangkan hilirisasi mineral guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing di industri pertambangan Indonesia.

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan beberapa badan usaha tambang yang dikelola negara, termasuk Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Negara Tambang Bauksit Indonesia

dan PT Nikel Indonesia. Pada 14 Juni 1974, status perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas (Persero) dan sejak itu dikenal sebagai PT Aneka Tambang.

Pada 27 November 1997 ANTAM resmi melantai di BEI berkode emiten ANTM setelah melakukan penawaran saham perdana sebanyak 430.769.000 saham dengan harga Rp1.400,00 per saham. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.3 Komposisi Kepemilikan Saham PT Aneka Tambang Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Seri B - PT Mineral Industri Indonesia	15.619.999.999	1.561.999.999.900	65%
Seri B - Publik	8.410.764.725	841.075.647.250	35%
Seri A – Pemerintah	1	100	0%
Jumlah	24.030.764.725	2.403.075.647.250	100%

Sumber: idx.co.id

2.2.4 PT Avia Avian Tbk (AVIA)



Gambar 2.5 Logo PT Avia Avian Tbk

PT Avia Avian Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur cat dan bahan pelapis lainnya. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis cat, termasuk cat tembok, cat kayu dan besi, cat otomotif, serta pelapis anti bocor. Selain itu, perseroan juga memperluas portofolionya dengan menghadirkan produk mortar instan dan bahan bangunan lainnya yang semakin mengukuhkan posisinya di pasar industri cat dan bahan pelapis di Indonesia. Saat ini, perusahaan memiliki total 8.477 karyawan, termasuk tenaga alih daya dengan 6.754 pria dan 1.723 wanita.

Perusahaan ini didirikan pada 1 Maret 1983 oleh Soetikno Tanoko di Sidoarjo, Jawa Timur dengan fokus awal pada produksi cat kayu dan besi. Seiring perkembangan bisnisnya, perusahaan mulai merambah ke segmen cat tembok pada tahun 1981 dengan merek “Avitex”. Dalam upaya memperkuat operasionalnya, perseroan membangun pabrik di Serang pada tahun 1996 untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendukung distribusi di wilayah barat Indonesia. Perusahaan juga melakukan berbagai inovasi, termasuk peluncuran produk unggulan seperti “*No Drop*” pada 2005 dan “*Avitex One Coat*” pada 2019. Hingga kini, PT Avia Avian memiliki 118 pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya, serta mendistribusikan produk ke 56.877 gerai ritel di seluruh Indonesia.

Pada 8 Desember 2021, PT Avia Avian Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham AVIA dengan melakukan penawaran umum perdana sebesar 6.200.000.000 dengan harga penawaran Rp930,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.4 Komposisi Kepemilikan Saham PT Avia Avian Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Tancorp Surya Sentosa	22.674.971.000	226.749.710.000	36,60%
PT Wahana Lancar Rejeki	20.129.652.900	201.296.529.000	32,49%
Publik dibawah 5%	11.077.130.300	110.771.303.000	17,89%
Archipelago Investment	3.902.748.900	3.902.748.900	6,30%
Robert Christian Tanoko	1.425.406.300	14.254.063.000	2,30%
<i>Treasury Stock</i>	1.163.449.200	11.634.492.000	1,88%
Individu	1.580.197.000	15.801.970.000	2,54%
Jumlah	61.953.555.600	619.535.556.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.5 PT Barito Pacific Tbk (BRPT)



Gambar 2.6 Logo PT Barito Pacific Tbk

PT Barito Pacific Tbk adalah salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia yang terus mengembangkan portofolio bisnisnya dengan berbagai sektor yang terdiversifikasi. Barito Pacific resmi tercatat di BEI pada tahun 1993 yang semenjak itu telah menunjukkan dedikasinya terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada tahun 2007, perusahaan mencapai tonggak penting melalui akuisisi saham mayoritas PT Chandra Asri Pacific Tbk yang menjadi produsen petrokimia terbesar dan satu-satunya di Indonesia dengan fasilitas produksi terintegrasi dari hulu hingga hilir. Selain itu, Barito Pacific mendirikan PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) untuk menangani bisnis energi terbarukan yang mencakup *Star Energy Geothermal* dan *Barito Wind Energy*. Selain sektor energi dan petrokimia, perusahaan ini juga berinvestasi dan mengembangkan properti komersial dan industri melalui PT Griya Idola dan entitas anak lainnya. Fokus pengembangan properti ini mencakup sektor *residential*, perkantoran, kawasan industri, dan *hospitality* yang juga mendukung operasional bisnis intinya.

Pada 1 Oktober 1993 perseroan resmi melantai di BEI berkode saham AVIA. Perseroan melakukan penawaran umum perdana sebesar 85.000.000 saham dengan harga penawaran Rp7.200,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.5 Komposisi Kepemilikan Saham PT Avia Avian Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Prajogo Pangestu	66.854.606.765	6.685.460.676.500	71,32%
Publik dibawah 5%	25.880.889.941	2.588.088.994.100	27,60%
PT Barito Pacific Lumber	643.063.678	64.306.367.800	0,69%
PT Tunggal Setia Pratama	322.465.013	32.246.501.300	0,34%
<i>Treasury Stock</i>	42.360.315	4.236.031.500	0,05%
Agus Salim Pangestu	1.125.900	112.590.000	0,00%
Lim Chong Thian	959.026	95.902.600	0,00%
Diana Arsiyanti	613.606	61.360.600	0,00%
David Kosasih	584.600	58.460.000	0,00%
Rudy Suparman	549.200	54.920.000	0,00%
Jumlah	95.975.527.038	9.066.548.844.400	100%

Sumber: idx.co.id

2.2.6 PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

**Gambar 2.7 Logo PT Cita Mineral Tbk**

PT Cita Mineral Investindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sub-industri *Aluminum*, khususnya dalam pertambangan bauksit dan produksi *Smelter Grade Alumina* (SGA). Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha pertambangan bijih logam serta memiliki entitas asosiasi yang memproduksi SGA sebagai bagian dari hilirisasi industri mineral. Saat ini, perseroan berperan sebagai salah satu produsen bauksit terbesar di Indonesia dan terus berupaya meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

Perseroan didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Cipta Panel Utama dan awalnya bergerak di industri furnitur. Seiring perkembangan bisnisnya, perusahaan mulai merambah sektor pertambangan bauksit pada tahun 2005 dengan

penyertaan saham di PT Harita Prima Abadi Mineral. Perubahan signifikan terjadi pada 2 Mei 2007, ketika perusahaan secara resmi mengubah namanya menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk. Melalui entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW), perseroan membangun fasilitas pemurnian SGA di Kalimantan Barat pada tahun 2013 yang mulai beroperasi pada 2016. Dengan pembangunan ini, perseroan menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi SGA melalui entitas asosiasi.

Pada 20 Maret 2002, PT Cita Mineral Investindo Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CITA. Perseroan melakukan penawaran saham perdana sebesar 60.000.000 saham dengan harga penawaran Rp200,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.6 Komposisi Kepemilikan Saham PT Cita Mineral Investindo Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Haritara Jayaraya	2.401.456.358	240.145.635.800	60,64%
Glencore International Investment Ltd	1.254.596.084	125.459.608.400	31,68%
Publik dibawah 5%	304.308.808	30.430.880.800	7,68%
Jumlah	3.960.361.250	396.036.125.000	100%

Sumber: idx.co.id

2.2.7 PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)



Gambar 2.8 Logo PT Colorpak Indonesia Tbk

PT Colorpak Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri *Specialty Chemicals* dengan fokus utama pada manufaktur tinta cetak dan pelapis, serta

perdagangan film dan perekat. Perseroan didirikan pada 15 September 1988, dengan pembangunan pabrik pertama di Tangerang di atas lahan 13.125 m². Untuk memperkuat ekspansi, perseroan mendirikan entitas anak PT Colorpak Flexible Indonesia pada 2010 yang bergerak di bidang perdagangan film. Pada 2011, Colorpak membangun pabrik kedua di Sidoarjo seluas 12.009 m², tetapi pada 2021 operasional pabrik ini dihentikan akibat kondisi lantai yang menghambat produktivitas pekerja. Sebagai gantinya, Colorpak mendirikan pabrik baru di Gresik dengan luas 8.875 m². Dengan optimalisasi produksi, Colorpak kini memiliki kapasitas produksi 15-20 ton per hari, mencakup lebih dari 10% pangsa pasar domestik. Produk utamanya meliputi tinta cetak fleksibel, tinta ramah lingkungan, pelapis kemasan, film (BOPP, PET, NYLON, MPET, *aluminium foil*, dan film spesial), serta *adhesive* (*Solvent Base* dan *Solvent Less*).

Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada 30 November 2001 dengan berkode emiten CLPI. Colorpak menawarkan 50.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,00/lembar dan harga penawaran Rp200,00/saham, sehingga total nilai penawaran umum mencapai Rp10 miliar. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.7 Komposisi Kepemilikan Saham PT Colorpak Indonesia Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Ink Color International	156.230.000	15.623.000.000	51,00%
Publik dibawah 5%	106.988.700	10.698.870.000	34,92%
PT Bukit Jaya Semesta	22.755.300	2.275.530.000	7,43%
Chandra Natalie Widjaja	20.364.500	2.036.450.000	6,65%
Total	306.338.500	30.633.850.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.8 PT Ekadharma International Tbk (EKAD)



Gambar 2.9 Logo PT Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma Widya Grafika adalah perusahaan yang bergerak di industri *Specialty Chemicals*, dengan fokus utama pada produksi pita perekat (*self-adhesive tape*) berkualitas tinggi. Perusahaan ini terus berinovasi dalam menghadirkan produk yang memenuhi kebutuhan industri dan konsumen di Indonesia serta pasar internasional. Salah satu brand unggulannya, Daimaru, telah mendapatkan pengakuan luas dengan masuk dalam daftar TOP BRAND serta SUPERBRANDS.

Perseroan didirikan pada 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Grafika. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, pada 2006, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Ekadharma International Tbk. Untuk memperluas jangkauan pasar, perusahaan juga mendirikan anak usaha Visko Industries Sdn. Bhd. di Malaysia pada Juli 2007. Langkah ini menjadi strategi penting dalam memperkuat akses ke pasar Asia Tenggara.

PT Ekadharma International Tbk resmi menjadi perusahaan publik pada 14 Agustus 1990 dengan kode emiten EKAD. Perseroan melakukan penawaran saham sebesar 1.000.000 saham dan harga penawaran Rp6.500,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.8 Komposisi Kepemilikan Saham PT Ekadharma Inti Perkasa

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah (IDR)	Persentase
PT Ekadharma Inti Perkasa	2.857.031.400	28.570.314.000	82,03%
Publik dibawah 5%	636.843.600	6.368.436.000	17,97%
Total	3.493.875.000	34.938.750.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.9 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)**Gambar 2.10 Logo PT Indah Pulp & Paper Tbk**

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 dan Akta Notaris No. 68 pada 7 Desember 1976. Perusahaan beroperasi di bidang industri, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan dengan fokus pada industri kertas budaya, pulp, tissue, dan kertas industri. Fasilitas produksi Perseroan terletak di Perawang-Riau, Tangerang, dan Serang-Banten. Entitas induk utama adalah PT APP Purinusa Ekapersada, dan pemilik utama perusahaan pada 31 Desember 2024 adalah Bapak Oei Tjie Goan (Teguh Ganda Wijaya).

Perseroan melakukan penawaran umum perdana pada 16 Juli 1990 dengan kode emiten INKP. Perseroan melakukan penawaran saham perdana sebesar 60.000.000 saham dengan harga penawaran Rp10.600,00.

Tabel 2.9 Komposisi Kepemilikan Saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT APP Purinusa Ekapersada	3.124.877.898	3.124.877.898.000	57,12%
Publik dibawah 5%	2.346.105.043	2.346.105.043.000	42,88%
Total	5.470.982.941	5.470.982.941.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.10 PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)



Gambar 2.11 Logo PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah perusahaan di bidang sub-industri *Construction Materials* yang dikenal sebagai salah satu pemain terbesar di industri semen di Indonesia. Dengan merek dagang seperti Semen Tiga Roda, Semen Rajawali, Duracem, TR-10 Mortar Serbaguna, TR-15 Thinbed, TR-20 Plester Plus, TR-30 Acian Putih Mortar, Semen Jempolan, dan Semen Grobogan, Indocement terus berinovasi untuk menghadirkan produk berkualitas tinggi bagi pasar domestik maupun internasional.

Perseroan memulai perjalanannya pada tahun 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) berlokasi di Citeureup, Jawa Barat. Seiring waktu, perusahaan berkembang dengan mendirikan beberapa pabrik lain hingga akhirnya pada tahun 1985, terdapat enam perusahaan semen yang dikonsolidasikan menjadi PT Inti Cahaya Manunggal, sebelum akhirnya berganti nama menjadi PT Indocement Tungal Prakarsa. Indocement terus memperluas kapasitas produksinya, termasuk dengan pembangunan Plant 14 di Citeureup pada 2016 yang menjadi pabrik semen terintegrasi terbesar milik perusahaan. Pada 2023, Indocement juga mengambil langkah strategis dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan, menambah kapasitas produksi serta memperkuat posisinya di industri.

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) resmi melantai di BEI pada 5 Desember 1989 dengan penawaran saham perdana sebesar 89.832.150 saham dengan harga penawaran Rp10.000,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.10 Komposisi Kepemilikan Saham PT Indocement Tunggul Prakarsa

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Heidelberg Materials AG	1.877.480.863	938.740.431.500	55,79%
Publik dibawah 5%	1.487.500.236	743.750.118.000	44,21%
Saham Treasuri	316.250.600	158.125.300.000	0,00%
Total	3.681.231.699	1.682.648.674.800	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.11 PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)



Gambar 2.12 Logo PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) adalah perusahaan di sub-industri *Iron & Steel* yang didirikan pada tahun 1971 di Surabaya. Berawal sebagai produsen pipa baja, SPINDO kini telah berkembang menjadi produsen pipa baja dengan kapasitas terbesar di Indonesia. Portofolio produknya mencakup pipa baja karbon, pipa *stainless steel*, dan produk kustom lainnya yang digunakan dalam berbagai industri seperti konstruksi, infrastruktur, utilitas, minyak dan gas, furnitur, serta otomotif. Selain produksi pipa baja, SPINDO juga menawarkan berbagai layanan jasa seperti *galvanisasi*, *shearing*, *slitting*, *3LPE coating*, *epoxy coating*, *cement lining*, dan uji kendali mutu di laboratorium modernnya.

Dalam upaya ekspansi bisnis, SPINDO melakukan penggabungan usaha dengan PT Radjin pada 1998 dan membangun unit produksi di Karawang pada

2005. Untuk memperluas distribusi, SPINDO membangun gudang stok dan penjualan di berbagai kota seperti Bandung, Jakarta, Pasuruan, Gresik, Sidoarjo, Samarinda, dan Makassar pada 2023. Saat ini, SPINDO memiliki 6 fasilitas manufaktur dengan total 38 lini produksi yang dapat dikalibrasi untuk berbagai jenis pipa baja.

Perseroan semakin memperkuat eksistensinya di industri dengan melakukan IPO pada 22 Februari 2013 dengan kode emiten ISSP. Perseroan melakukan penawaran umum perdana sebesar 2.900.000.000 dengan harga penawaran Rp295,00.

Tabel 2.11 Komposisi Kepemilikan Saham PT Steel Pipe Industry of Indonesia

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Cakra Bhakti Para Putra	4.020.063.930	402.006.393.000	56,90%
Publik dibawah 5%	2.395.386.350	239.539.635.000	33,90%
DBS Bank Ltd	500.000.000	50.000.000.000	7,08%
Ahli Waris Alm The Tjahjono Tedjo Koesoemo	126.436.750	12.643.675.000	1,79%
Pandu Lokiswara Salam	23.453.705	2.305.370.500	0,33%
Saham Treasury	120.651.300	12.065.130.000	0,00%
Total	7.185.992.205	718.598.203.500	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.12 PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)



Gambar 2.13 Logo Kedawung Setia Industrial Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri *Containers & Packaging*, khususnya dalam produksi *Corrugated Carton Box*, peralatan rumah tangga berlapis enamel, dan *Enamel Roofing Panel*. Perseroan

berlokasi di Surabaya dan telah beroperasi lebih dari 50 tahun dengan standar kualitas tinggi di berbagai segmen pasar. Perseroan memiliki area seluas 224.988 m², serta entitas anak PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial yang menempati 124.169 m². Perusahaan terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Jawa Timur.

Perjalanan PT Kedawung Setia Industrial Tbk dimulai pada tahun 1965 dengan berdirinya usaha toko UD KITA oleh Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono di Surabaya. Selanjutnya, pada 1973 ia berkolaborasi dengan Kedaung Group Jakarta untuk pendirian PT Kedawung Setia Industrial Ltd yang fokus pada produksi peralatan rumah tangga enamel. Pada tahun 1974, perusahaan membentuk entitas anak PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial yang mulai memproduksi secara komersial pada 1979. Memasuki tahun 1987, perusahaan mulai memperluas pasar internasional dengan Amerika Serikat sebagai tujuan ekspor pertama.

Pada 29 Juli 1996, PT Kedawung Setia Industrial Tbk melakukan IPO di BEI dengan kode emiten KDSI. Penawaran saham perdana sebesar 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp800,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.12 Komposisi Kepemilikan Saham PT Kedawung Setia Industrial Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Kitasubur Utama	317.891.800	158.945.900.000	78,49%
Publik dibawah 5%	36.974.000	18.487.400.000	9,13%
PT Hoki Investasi Sejati	27.561.400	13.780.700.000	6,81%
Permadi Al Suharto	22.572.000	11.286.000.000	5,57%
Total	405.000.000	202.500.000.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.13 PT Lautan Luas Tbk (LTLS)



Gambar 2.14 Logo PT Lautan Luas Tbk

PT Lautan Luas Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri bahan kimia dasar dan khusus, dengan kegiatan usaha utama sebagai distributor dan produsen bahan kimia serta layanan pendukungnya. Beroperasi di sektor *Basic Chemicals*, perusahaan memainkan peran penting dalam penyediaan bahan kimia untuk berbagai industri di Indonesia. Lautan Luas berkomitmen untuk terus mengembangkan strategi bisnisnya guna memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis dan mendukung keberlanjutan industri nasional.

Perusahaan didirikan pada 13 Juli 1951 bernama awal Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri "Lim Teck Lee" (Indonesia) atau NV Lim Teck Lee (Indonesia) Coy. Ltd, perusahaan awalnya berfokus sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar untuk industri batik dan makanan. Pada 20 April 1965, perusahaan mengubah nama menjadi PT Lautan Luas. Komitmen terhadap industri manufaktur semakin diperkuat dengan pendirian pabrik asam sulfat swasta pertama di Indonesia pada tahun 1969. Dalam menghadapi volatilitas pasar, perusahaan melakukan diversifikasi produk guna menjaga stabilitas margin laba dan mempertahankan dominasinya di pasar domestik maupun regional.

Sebagai langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan, PT Lautan Luas Tbk melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada 21 Juli 1997 dengan kode emiten LTLS. Perseroan melakukan penawaran saham perdana

sebesar 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp2.950,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.13 Komposisi Kepemilikan Saham PT Lautan Luas Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Caturkarsa Megatunggal	882.864.000	110.358.000.000	56,59%
Publik dibawah 5%	567.666.000	70.958.250.000	36,39%
Saham treasuri	88.194.900	11.024.362.500	5,65%
Pranata Hajadi	9.559.000	1.194.875.000	0,61%
Indrawan Masrin	8.991.000	1.123.875.000	0,58%
Jimmy Masrin	2.725.100	340.637.500	0,18%
Total	1.560.000.000	195.000.000.000	100%

Sumber: idx.co.id

2.2.14 PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)



Gambar 2.15 Logo PT Emdeki Utama Tbk

PT Emdeki Utama Tbk (Emdeki) adalah perusahaan yang bergerak di industri *Basic Chemicals* dengan fokus utama pada produksi kalsium karbida (CaC_2) dan *ferroalloy*. Sejak didirikan, Emdeki berperan penting dalam menyediakan bahan baku industri, terutama sebagai substitusi impor kalsium karbida yang sebelumnya banyak didatangkan dari Afrika Selatan, Cina, Polandia, dan Taiwan. Selain itu, Perseroan juga memiliki entitas anak yang bergerak di bidang manufaktur pendingin ruangan (*air conditioner* dan *refrigeration*).

Perseroan didirikan pada 17 Maret 1981 oleh para pendiri grup PT Metropolitan Development sebagai upaya mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor kalsium karbida. Untuk mendukung produksi, Emdeki membangun fasilitas manufaktur di atas lahan seluas 14 hektar di Gresik, Jawa Timur. Produksi

percobaan dimulai pada 10 November 1987, dan secara komersial beroperasi sejak 1 Februari 1988.

Sebagai langkah ekspansi lebih lanjut, PT Emdeki Utama Tbk resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada 25 September 2017 berkode emiten MDKI. Perseroan melakukan penawaran saham perdana sebesar 307.250.000 saham dengan harga penawaran Rp600,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.14 Komposisi Kepemilikan Saham PT Emdeki Utama Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Emde Industri Investama	1.646.561.600	164.656.160.000	65,08%
<i>Public (each below 5%)</i>	356.596.901	35.628.840.100	14,08%
Vivian Setjakusuma	133.241.500	13.355.000.000	5,28%
PT Budimulia Investama	65.625.000	6.562.500.000	2,59%
PT Ciputra Corpora	65.625.000	6.562.500.000	2,59%
PT Dwitunggal Permata	65.625.000	6.562.500.000	2,59%
PT Megah Cipta Investama	65.625.000	6.562.500.000	2,59%
Soekrisman	65.625.000	6.562.500.000	2,59%
Keluarga Sadikin	64.500.000	6.450.000.000	2,56%
Vincent Secapramana	1.125.001	112.500.100	0,04%
Total	2.530.150.002	253.015.000.200	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.15 PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)



Gambar 2.16 Logo PT Panca Budi Idaman Tbk

PT Panca Budi Idaman Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sub-industri *Containers & Packaging*. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan berbagai jenis kemasan plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Sebagai perusahaan terpadu, kegiatan usaha PT Panca Budi Idaman mencakup perdagangan

biji plastik, produksi kemasan plastik, serta distribusi produk baik di pasar domestik maupun ekspor. Beberapa merek yang dikenal dari perusahaan ini antara lain Pluit, Tomat, Bangkuang, Jeruk, Cabe, Wayang, dan Gapura. Selain itu, perusahaan juga menjadi pelopor dalam industri kemasan plastik di Indonesia dengan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI pada 2013 dan mencatatkan rekor di MURI.

Djonny Taslim mendirikan Panca Budi Grup pada 1979. Awalnya berfokus pada perdagangan produk jadi kemasan plastik. Operasi komersial dimulai pada 1991 dan pada 2003 perusahaan memperoleh sertifikasi ISO 9001 sebagai standar manajemen produksi. Untuk memperluas jangkauan distribusinya, pada 2011 perusahaan mendirikan PT Panca Budi Niaga sebagai distributor. Ekspansi bisnis terus berlanjut dengan mendirikan beberapa pabrik di kota-kota seperti Solo, Medan, Tangerang, Cilegon, Pemalang, serta Johor, Malaysia.

PT Panca Budi Idaman Tbk melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 13 Desember 2017. Dalam IPO tersebut, perusahaan menawarkan 375.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dan harga penawaran Rp850,00 per saham. Dari IPO ini, perusahaan berhasil menghimpun dana sebesar Rp318,75 miliar. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.15 Komposisi Kepemilikan Saham PT Panca Budi Idaman Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000	74,67%
Publik dibawah 5%	260.006.200	26.000.620.000	13,87%
Djonny Taslim	156.759.400	15.675.940.000	8,36%
Robby Taslim	29.117.200	2.911.720.000	1,55%
Vicky Taslim	29.117.200	2.911.720.000	1,55%
Total	1.875.000.000	187.500.000.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.16 PT Pinago Utama Tbk (PNGO)



Gambar 2.17 Logo PT Pinago Utama Tbk

PT Pinago Utama Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang sub-industri *Diversified Forest*. Perusahaan ini fokus pada usaha perkebunan kelapa sawit dan karet dengan produk utama seperti tandan buah segar (TBS), minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit, lateks, karet remah, karet lembaran asap, dan pupuk kompos organik Improbio. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan bekerja sama dengan petani plasma melalui skema perkebunan Inti-Plasma, di mana perusahaan mendukung perkebunan yang dikelola oleh koperasi plasma di sekitar wilayah perkebunan inti perusahaan. Saat ini, PT Pinago Utama Tbk dan entitas anaknya memiliki tujuh lahan perkebunan kelapa sawit serta satu lahan perkebunan karet yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1979. Seiring dengan ekspansi bisnis, perusahaan memperluas bidang usahanya tidak hanya di sektor perkebunan, tetapi juga dalam industri, pengelolaan air dan limbah, perdagangan, jasa, ketenagalistrikan, pertambangan, *real estate*, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan.

PT Pinago Utama Tbk resmi melantai di BEI pada tanggal 31 Agustus 2020 berkode emiten PNGO. Perseroan melakukan penawaran umum perdana sebesar

156.250.000 saham dengan harga penawaran Rp250,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.16 Komposisi Kepemilikan Saham PT Pinago Utama Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Publik dibawah 5%	194.394.500	15.551.560.000	24,88%
Wilson Sutantio	177.799.800	14.223.984.000	22,76%
Hasan Tantri	152.172.200	12.173.776.000	19,48%
Charles Sutantio	137.596.700	11.007.736.000	17,61%
Peter Unggul Sutantio	119.286.800	9.542.944.000	15,27%
Total	781.250.000	62.500.000.000	100,00%

Sumber idx.co.id

2.2.17 PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk (SAMF)



Gambar 2.18 Logo PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk

PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk merupakan perusahaan bergerak di sub-industri *Agricultural Chemicals* dengan fokus utama pada produksi dan distribusi pupuk NPK non-subsidi. Perusahaan ini didesain untuk menghasilkan produk pupuk dengan keunggulan dibanding produk lainnya. Dengan kapasitas produksi mencapai 700.000 ton per tahun, perseroan memiliki lima pabrik yang berlokasi di Jawa Timur, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Utara. Perusahaan ini melayani lebih dari 500 konsumen yang sebagian besar berasal dari perkebunan kelapa sawit, serta memiliki kantor pemasaran di 11 lokasi di Indonesia untuk mendukung distribusi dan layanan pelanggan.

PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk didirikan pada 18 Juni 1998 di Sidoarjo. Sejak berdiri, perusahaan terus berkembang dengan mendirikan pabrik-

pabrik baru dan memperluas lini produksinya. Beberapa pencapaian penting perusahaan antara lain pembangunan pabrik Medan I pada tahun 2004, pabrik Sampit pada 2016, serta ekspansi dengan investasi tambahan di Pabrik Mojosari pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020, PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SAMF. Dalam IPO-nya, perusahaan menawarkan 775.000.000 lembar saham biasa atau sebesar 15,12% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan harga penawaran Rp120,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.17 Komposisi Kepemilikan Saham PT Saraswanti Anugerah Makmur

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Saraswanti Utama	3.806.250.000	380.625.000.000	74,00%
Publik dibawah 5%	775.000.000	77.500.000.000	15,00%
Hari Hardono	254.475.000	25.447.500.000	5,00%
Yahya Taufik	140.070.000	14.007.000.000	3,00%
Agnes Martaulina DH	81.780.000	8.178.000.000	2,00%
Andreas Adhi H	67.425.000	6.742.500.000	1,00%
Total	5.125.000.000	512.500.000.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.18 PT Solusi Bangun Indonesia (SMCB)



Gambar 2.19 Logo PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah salah satu entitas usaha terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi semen, beton jadi, agregat, serta pengelolaan limbah. Dengan total kapasitas produksi mencapai 14,86

juta ton semen per tahun, operasional perusahaan didukung oleh empat pabrik semen terintegrasi yang tersebar di Narogong, Cilacap, Tuban, dan Lhoknga. Selain itu, melalui anak usahanya, PT Solusi Bangun Beton (SBB), perusahaan mengoperasikan lebih dari 30 jaringan *batching plant* dan dua tambang agregat terbesar di Indonesia untuk mendukung kegiatan usahanya.

Perusahaan ini didirikan pada 15 Juni 1971 dengan nama PT Semen Tjibinong. Setelah beberapa kali mengalami perubahan nama dan kepemilikan, pada 1 Januari 2006 perusahaan berganti menjadi PT Holcim Indonesia Tbk setelah diakuisisi oleh Holcim. Kemudian, pada Februari 2019, perusahaan kembali mengubah namanya menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebagai bagian dari akuisisi oleh PT Semen Indonesia Tbk (SIG) melalui anak usahanya, PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB). Akuisisi ini juga mengakibatkan perubahan nama anak usaha perusahaan, yaitu PT Holcim Beton menjadi PT Solusi Bangun Beton dan PT Lafarge Cement Indonesia menjadi PT Solusi Bangun Andalas.

Perusahaan mencatatkan sahamnya di BEJ pada 10 Agustus 1977 berkode emiten SMCB. Perusahaan melakukan penawaran saham sebesar 178.750 dengan harga penawaran Rp10.000,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.18 Komposisi Kepemilikan Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Semen Indonesia Tbk	7.533.148.888	3.766.574.444.000	83,52%
Taiheiyo Cement Corporation	1.356.339.291	678.200.000.000	15,04%
Publik dibawah 5%	129.833.973	64.917.000.000	1,44%
Jumlah	9.019.381.973	4.509.691.000.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.19 PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)



Gambar 2.20 Logo PT Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia Tbk, yang kini dikenal sebagai SIG, merupakan perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di industri bahan konstruksi. Perusahaan ini menjalankan kegiatan produksi semen, termasuk menambang dan menggali bahan baku, serta perdagangan, pemasaran, dan distribusi terkait dengan industri semen.

Perusahaan berdiri pada 1957. Pada 1995, SIG melakukan akuisisi terhadap PT Semen Tonasa dan PT Semen Padang, memperkuat posisinya di industri semen nasional. Seiring perkembangannya, perusahaan juga bermitra dengan investor strategis seperti CEMEX dan melakukan ekspansi dengan mendirikan anak usaha serta mengakuisisi perusahaan semen lainnya, termasuk PT Holcim Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2019. Di tahun 2020, perusahaan melakukan rebranding menjadi SIG dan terus memperluas jaringan bisnisnya.

Perseroan melakukan IPO pada 8 Juli 1991 dengan kapitalisasi pasar sebesar 630 miliar rupiah. Saat IPO, saham dimiliki pemerintah sebanyak 73% dan publik sebanyak 27%. Sejak saat itu, kepemilikan saham perusahaan terus mengalami perubahan, termasuk melalui aksi korporasi seperti *rights issue* dan akuisisi. Perseroan melakukan saham penawaran perdana sebesar 40.000.000 saham dengan harga penawaran Rp7.000,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.19 Komposisi Kepemilikan Saham PT Semen Indonesia Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Seri A - Pemerintah	1	0	0,00%
Seri B - Pemerintah	3.457.023.004	345.702	51,20%
Seri B – Sony Subrata	72.900	7	0,00%
Seri B – Lydia Silvanna	72.900	7	0,00%
Seri B - direktur	841.539	85	0,00%
Masyarakat	3.293.529.745	329.353	48,78%
Jumlah	6.751.540.089	675.154.008.900	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.20 PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)

**Gambar 2.21 Logo PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk**

PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk adalah badan usaha yang bergerak di sub-industri *Containers & Packaging*, khususnya dalam produksi berbagai jenis kemasan. Perseroan membagi kegiatan usahanya menjadi empat kelompok utama, yaitu *Corrugated Carton Box* (kotak karton bergelombang) yang banyak digunakan dalam industri manufaktur, *Offset Printing* (box cetakan offset) untuk kemasan estetik di sektor garmen, FnB, FMCG, dan teknologi, *Pre-Print* (KKG pra-cetak) yang lebih ramah lingkungan serta digunakan dalam berbagai jenis kemasan kertas, dan *Rigid Box* (kotak kaku) untuk produk premium seperti kemasan telepon seluler, kotak kado, dan peralatan farmasi. Dengan berbagai inovasi dalam desain dan teknologi, PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk terus memperkuat posisinya sebagai penyedia kemasan terkemuka di Indonesia.

Perseroan didirikan pada 26 Juli 2001 dengan nama PT Satyamitra Kemas Lestari di Tangerang. Pada 16 April 2019, perseroan mengubah statusnya menjadi

perusahaan terbuka (Tbk). Pada 11 Juli 2019, PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten SMKL. Perseroan melakukan penawaran saham perdana sebesar 650.000.000 dengan harga penawaran Rp193,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.20 Komposisi Kepemilikan Saham PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Satyamitra Investindo Pratama	2.839.189.300	283.918.930.000	83,06%
Masyarakat dibawah 5%	407.149.690	40.622.359.000	11,91%
Tan Franco Agung	72.500.000	7.250.000.000	2,12%
Ang Kinardo	63.500.000	6.350.000.000	1,86%
PT Kawan Inti Cemerlang	29.761.600	3.068.770.000	0,87%
Herryanto Setiono Hidayat	5.984.700	598.470.000	0,18%
Jumlah	3.418.085.290	341.808.529.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.21 PT Tembaga Mulia Semanan (TBMS)



Gambar 2.22 Logo PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Perseroan didirikan pada 3 Februari 1977 dengan nama PT. Tembaga Mulia Semanan yang merupakan hasil kerjasama antara perusahaan Indonesia dan Jepang. Anggota pendirinya meliputi Furukawa Electric Co., Ltd. (Jepang), PT. SUCACO, dan Toyota Tsusho Corporation (Jepang), yang bergabung pada Maret 2003. Perseroan mulai berproduksi secara komersial pada Desember 1979 dan telah berhasil memasok batangan tembaga dan kawat tembaga ke industri kabel di Indonesia serta mengeksport produk ke luar negeri. Sejak awal 2000, perusahaan

juga memproduksi kawat tembaga dengan berbagai ukuran. Pada 2001, Perseroan mengakusisi pabrik aluminium. Kegiatan usaha Perseroan meliputi pengecoran logam, penggilingan logam, daur ulang logam, dan perdagangan besar logam. Kapasitas produksinya mencapai 155.000 ton per tahun, terdiri dari 100.000 ton Tembaga Rod dan 55.000 ton Aluminium Rod.

Perseroan melakukan IPO pada 23 Mei 1990 dengan kode emiten TBMS. Perseroan menawarkan saham penawaran perdana sejumlah 3.367.000 dengan harga penawaran Rp14.100,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.21 Komposisi Kepemilikan Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Furukawa Electric Co., Ltd.	155.820.000	7.791.000.000	42,42%
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce	124.200.000	6.210.000.000	33,81%
Publik dibawah 5%	50.386.000	2.519.300.000	13,72%
Toyota Tsusho Corporation	36.734.000	1.836.700.000	10,00%
Elly Sopepono	200.000	10.000.000	0,05%
Jumlah	367.340.000	18.367.000.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.22 PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)



Gambar 2.23 Logo PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972. Pada awal pendiriannya, Perseroan berfokus pada produksi soda dan bahan kimia lainnya. Namun, sejak tahun 1978 Perseroan mulai merambah ke industri kertas dengan kapasitas produksi awal sebesar 12.000 ton per

tahun. Seiring berjalannya waktu, kapasitas produksi Perseroan terus meningkat secara signifikan hingga saat ini mencapai 1.228.000 ton per tahun untuk kertas budaya dan 702.000 ton per tahun untuk kertas industri.

Kegiatan utama Perseroan meliputi produksi berbagai jenis kertas dan produk turunannya, seperti kertas fotokopi, kertas *coated*, *carbonless*, serta beragam perlengkapan kantor dan alat tulis seperti buku tulis, memo, notepad, *loose leaf*, spiral, amplop, kertas komputer, kertas kado, *shopping bag*, hingga produk *fancy* yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional.

Perseroan melakukan IPO pada 3 April 1990. Saham penawaran sejumlah 9.300.000 dengan harga penawaran Rp9.500,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.22 Komposisi Kepemilikan Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT APP Purinusa Ekapersada	1.857.744.987	1.857.744.987.000	59,67%
Publik dibawah 5%	1.255.478.583	1.255.478.583.000	40,33%
Jumlah	3.113.223.570	3.113.223.570.000	100,00%

Sumber: idx.co.id

2.2.23 PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)



Gambar 2.24 Logo PT Unggul Indah Cahaya Tbk

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UIC) didirikan pada tahun 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1985 dengan lisensi teknologi dari UOP LLC, Amerika Serikat. UIC merupakan satu-satunya produsen *Linear Alkylbenzene*

(LAB) di Indonesia, bahan baku utama detergen, dengan kapasitas produksi mencapai 270.000 MT per tahun. Fasilitas produksinya yang berlokasi di Merak, Banten, menjadi yang terbesar di Asia Pasifik dalam satu lokasi. Selain produk kimia, sejak 2005 perseroan juga merambah ke sektor properti melalui akuisisi PT Wiranusa Grahatama. Perusahaan ini memiliki entitas anak di Indonesia, Vietnam, Singapura, dan Australia.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas dan lingkungan, perseroan mengantongi sertifikasi internasional seperti ISO 9001:2015 (mutu), ISO 14001:2015 (lingkungan), dan ISO 45001:2018 (K3). Kantor pusat perseroan berada di Jakarta, dengan entitas anak yang bergerak di bidang kimia dan properti, termasuk fasilitas manufaktur di Gresik dan Ho Chi Minh City, serta pengembangan properti di Jakarta.

Perseroan melakukan IPO pada 6 November 1989. Saham penawaran yang ditawarkan sejumlah 9.000.000 dengan harga penawaran Rp17.250,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.23 Komposisi Kepemilikan Saham PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Aspirasi Luhur	139.351.604	69.675.802.000	36,35%
Publik dibawah 5%	137.825.002	68.912.501.000	35,96%
PT Alas Pusaka	43.660.821	21.830.410.500	11,39%
PT Salim Chemicals Corpora	39.635.036	19.817.518.000	10,34%
PT Lautan Luas Tbk	22.858.900	11.429.450.000	5,96%
Jumlah	383.331.363	191.665.681.500	100%

Sumber: idx.co.id

2.2.24 PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKa)



Gambar 2.25 Logo PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKa Beton) adalah badan usaha yang bergerak di industri beton pracetak. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis produk beton pracetak, seperti tiang pancang, balok jembatan, bantalan rel kereta api, dan produk konstruksi lainnya yang digunakan dalam proyek infrastruktur, perumahan, serta industri.

WIKa Beton didirikan pada tahun 1997 sebagai anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Seiring perkembangannya, perusahaan terus berinovasi dengan memperluas lini produk serta meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik-pabrik baru di berbagai wilayah Indonesia. WIKa Beton juga aktif dalam pengembangan teknologi beton pracetak untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas konstruksi.

Perusahaan ini melantai di BEI pada 8 April 2014 dengan berkode emiten WTON. Perseroan melakukan penawaran saham perdana sebesar 2.045.466.600 dengan harga penawaran Rp590,00. Berikut ini merupakan komposisi kepemilikan pemegang saham perseroan.

Tabel 2.24 Komposisi Kepemilikan Saham PT Wijaya Karya Beton Tbk

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
PT Wijaya Karya Tbk	5.229.280.000	522.928.000.000	60,00%
Publik dibawah 5%	2.971.192.251	297.119.225.100	34,09%
Koperasi Karya Mitra Satya	413.088.749	41.308.874.900	4,74%
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	8.604.304.000	0,99%

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
Kuntjara	9.577.300	957.730.000	0,11%
Hermawan	30.000	3.000.000	0,00%
Rija Judaswara	2.339.700	233.970.000	0,03%
Verly Widiyanto	2.000.000	200.000.000	0,02%
Syailendra Ogan	1.915.600	1.91.560.000	0,02%
Jumlah	8.715.160.600	872.535.090.000	100%

Sumber: idx.co.id